

BAB V

DESKRIPSI KARYA SENI

Proses penciptaan karya seni penulis bermula dari adanya persepsi negatif dari masyarakat terhadap manusia introvert yaitu sebagai golongan manusia yang tidak ramah dan anti sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Persepsi negatif tersebut menggugah penulis sebagai individu yang memiliki sisi introvert dalam diri untuk menghadirkan berbagai sisi positif kepribadian yang dimiliki manusia introvert sebagai *subject matter* ke dalam medium ungkapan ekspresi diri penulis secara murni yaitu seni lukis.

Karya seni lukis yang diciptakan penulis berjumlah enam buah dengan ukuran yang variatif menggunakan media cat minyak di atas kanvas serta teknik *opaque* dan sapuan kuas. Secara garis besar karya yang diciptakan memiliki gagasan dari perenungan penulis tentang sisi positif kepribadian manusia introvert baik berupa orientasi perhatian, dunia kontemplasi dalam ruang pribadi maupun sifat positif manusia introvert dalam situasi tertentu dilingkungan interaksi sosialnya.

Gagasan-gagasan tersebut di atas divisualisasikan dengan menghadirkan refleksi diri penulis melalui objek utama berupa bentuk figur manusia introvert berwarna biru dan berkepala awan sebagai penggambaran pribadi yang tenang, tertutup dan memiliki integritas ke dalam dirinya pada keseluruhan karya yang diciptakan. Selain itu dalam menyampaikan suatu narasi pada karya yang diciptakan terdapat objek pendukung yang dihadirkan dalam tiga buah karya yaitu

figur manusia extrovert berwarna merah dan berkepala api sebagai penggambaran pribadi yang bergairah dan bersemangat sebagai pembanding dengan menghadirkan sisi negatif kepribadiannya untuk lebih menonjolkan sisi positif kepribadian manusia introvert. Figur manusia introvert dalam komposisi sentral merupakan visualisasi kecenderungan sifat menyendiri dalam ruang pribadi sedangkan penggunaan komposisi menyebar digunakan untuk memvisualisasikan manusia introvert dalam ruang interaksi sosial bersama manusia extrovert serta untuk menambah variasi komposisi pada karya yang diciptakan.

Dalam visualisasi setiap karya selain bentuk figur manusia juga dihadirkan objek bentuk benda-benda alam, makhluk hidup dan benda buatan manusia yang memiliki peranan sebagai bahasa metafora dan simbol yang merupakan suatu unsur kreatifitas penulis untuk mendukung narasi tentang sisi positif kepribadian manusia introvert.

Selain objek figur dan benda, pemilihan warna-warna pada latar visual keenam karya yang diciptakan merupakan suatu unsur pendukung untuk menghadirkan suatu kesan suasana tertentu seperti suasana mencekam, suram, bergairah, kehangatan, dan kontemplasi yang dihadirkan dengan warna-warna kromatik untuk lebih menonjolkan efek dramatis dan menambah nilai estetik.

Secara keseluruhan visualisasi bentuk yang cenderung realis dan warna-warna yang dihadirkan baik pada figur manusia sebagai identitas tipe kepribadian, objek-objek benda dan makhluk hidup serta pada latar visual merupakan suatu hal kesatuan yang saling berkaitan untuk menghadirkan narasi pada setiap karya yang diciptakan penulis tentang sisi positif kepribadian manusia introvert.

Dari keenam karya yang diciptakan penulis, keterbatasan gagasan-gagasan yang divisualisasikan melalui karya lukis berkaitan dengan kurang banyaknya sisi positif kepribadian yang dimiliki manusia introvert yang ditemui penulis baik dari penggalian sisi introvert dalam diri, penyerapan dari manusia introvert di luar diri penulis dan juga dari studi literatur.

Selain itu pemilihan bentuk objek bermakna berupa objek benda dan makhluk hidup yang ingin dihadirkan pada setiap karya lukis yang diciptakan merupakan bagian dari kesulitan dalam proses penciptaan karya sehingga bentuk objek yang dihadirkan pada setiap karya tidak terlalu banyak dan hanya menghadirkan bentuk objek yang dianggap dapat menjadi bahasa metafora dan simbol penulis untuk mendukung konsep dan narasi pada setiap karya yang diciptakan agar tidak mengganggu gagasan utama yang ingin disampaikan penulis pada setiap karya yang diciptakan.

Dalam segi teknis proses penciptaan karya, penggunaan media cat minyak di atas kanvas juga merupakan salah satu kesulitan penulis dalam hal efisiensi waktu dikarenakan sifat dari cat minyak yang memerlukan waktu untuk kering lebih lama sehingga diperlukan pola proses kerja yang efektif untuk mendapatkan hasil karya yang apik.

Dari adanya beberapa kesulitan dan keterbatasan yang ditemui dalam proses penciptaan karya, penulis berupaya secara maksimal untuk menghadirkan *subject matter* sisi positif kepribadian manusia introvert yang divisualisasikan secara estetik dalam keenam karya lukis yang diciptakan.

A. Visualisasi Karya I



Gambar 18. Karya I.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya I

Judul	: Interest Orientation
Tahun	: 2009
Media	: Cat minyak di atas kanvas
Ukuran	: 100 x 90 cm

1. Deskripsi Karya

Pada karya ini terdapat sesosok manusia biru berkepala awan bertelanjang dada dalam posisi berjongkok membelakangi sebuah pintu berwarna putih yang terbuka dengan langit berwarna biru didalamnya. Manusia biru tersebut mengenakan penutup aurat kain putih dikelilingi objek bentuk lingkaran merah yang saling berkaitan. Kedua tangan dan kepala manusia biru tersebut mengarah pada salah satu objek bentuk lingkaran merah yang terbuka bagian atasnya dan dihinggapi kupu-kupu dengan latar visual kuning kemerahan.

2. Analisis Karya

Material yang digunakan pada karya ini ialah cat minyak pada kanvas dengan menggunakan teknik *brush stroke* dan *opaque* untuk mendapatkan gradasi warna dan sapuan kuas yang halus.

Pada karya ini warna kuning jingga mendominasi ruang kanvas dengan gradasi warna jingga pada sudut bidang kanvas memberi kesan suasana ruang yang cerah dan bersemangat.

Manusia biru yang terdapat pada karya ini hadir dengan posisi berjongkok tanpa alas bangku memberi kesan bahwa dirinya tengah dalam keadaan serius membuka objek bentuk lingkaran merah yang mengeluarkan kupu-kupu yang berterbangan tanpa menghiraukan suasana cerah diluar pintu yang terbuka.

3. Interpretasi

Karya ini merupakan gambaran sikap seorang manusia introvert yang cenderung memiliki orientasi perhatian terhadap pemikiran-pemikiran yang

disimbolkan dengan objek bentuk lingkaran merah yang saling berkaitan dan mengelilingi dirinya. Hanya dengan caranya sendiri ia dapat membuka isi objek bentuk lingkaran merah yang masih belum terbuka tersebut dan keluarlah beberapa kupu-kupu berterbangan di dalam ruang pribadinya.

Hal ini dapat diartikan bahwa manusia introvert lebih tertarik untuk menemukan "keindahan-keindahan" pemikiran baru dalam dirinya dibandingkan untuk melakukan interaksi ke luar ruang pribadinya.

4. Evaluasi

Karya ini memiliki tampilan visual minimalis yang terlihat dengan adanya satu objek figur manusia berwarna biru sebagai sentral dan dikelilingi objek bentuk lingkaran merah, kupu-kupu yang berterbangan, dan pintu yang terbuka. Hadirnya kumpulan objek bentuk lingkaran merah yang saling berkaitan dan mengelilingi, dirasa dapat mengisi ruang pada kanvas walaupun berlatar visual minimalis dan hanya diisi dengan tampilan objek pintu.

Dengan hadirnya bentuk-bentuk yang tidak terlalu ramai dan hanya menghadirkan bentuk-bentuk bermakna sehingga terasa lebih fokus, karya ini dapat menyuguhkan gagasan tentang kegemaran terhadap pemikiran-pemikiran baru sebagai salah satu sisi positif manusia introvert.

B. Visualisasi Karya II



Gambar 19. Karya II.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya II

Judul	: It's Better In Here
Tahun	: 2009
Media	: Cat minyak di atas kanvas
Ukuran	: 120 x 90 cm

1. Deskripsi Karya

Pada karya ini terdapat 3 sosok manusia bertelanjang dada berada pada ruang yang berbeda. Dua sosok figur manusia berwarna merah berkepala api melayang diatas tanah berwarna abu-abu dengan 3 buah pohon kering tanpa daun, membelakangi sebuah ruang dengan pintu yang terbuka dan menutupi wajahnya dengan topeng yang dipegang masing-masing. Satu figur lainnya yaitu manusia biru berkepala awan berdiri menengadahkan tangan pada lubang-lubang asap dibawah dirinya yang membumbung ke arah tangannya.

Manusia tersebut berada pada sebuah ruang dengan latar berwarna ungu dan pada dinding ruang tersebut terdapat objek benda yang dipajang berupa burung merpati, figur manusia berwarna abu-abu gelap, pohon serta sebuah lingkaran *yin-yang*.

2. Analisis Karya

Material yang digunakan pada karya ini ialah cat minyak pada kanvas dengan menggunakan teknik *brush stroke* dan *opaque* untuk mendapatkan gradasi warna dan sapuan kuas yang halus.

Pada figur berwarna merah keduanya melayang dengan rileks diantara pohon-pohon yang kering dan kerdil, mencoba untuk saling mendekati dan menggenggam topeng yang menutupi bagian depan kepalanya dengan wajah badut dan yang satunya berwajah senyum.

Figur lainnya yaitu manusia yang berwarna biru, terlihat berdiri dengan serius memandang kearah bawah tempat kepulan asap putih membumbung ke arah tangannya pada suatu ruangan berwarna ungu yang lebih terang

dibandingkan dengan suasana tempat figur manusia merah berada. Dalam ruangan tersebut juga terdapat beberapa objek benda yang tersusun rapi pada dinding dan pintu ruangan tersebut terlihat tertutup rapat.

3. Interpretasi

Karya ini merupakan gambaran sikap seorang manusia introvert yang lebih serius dan sangat pribadi yang digambarkan dengan pintu ruangan yang tertutup rapat, mengedepankan hubungan dirinya terhadap alam bawah sadarnya yang digambarkan dengan lubang-lubang yang mengeluarkan asap putih, dengan sikap dirinya yang membuka telapak tangannya terhadap asap tersebut yang selanjutnya akan membentuk suatu memori-memori positif dalam objek bentuk tertentu yang berguna untuk perbaikan dalam kehidupan dirinya.

Berbagai benda-benda yang tergantung ditembok berupa burung merpati merupakan simbolisasi bahwa ia selalu mencoba mengingatkan dirinya untuk berdamai dengan alam.

Pada bentuk objek selanjutnya yang berupa manusia berwarna abu-abu gelap berkepala awan, merupakan *shadow* atau bayangan sebagai simbolisasi sisi gelap dalam diri, yang berguna untuk perenungan dan upaya untuk mengenali sisi gelap dalam dirinya. Bentuk pohon disebelah figur manusia abu-abu merupakan simbolisasi untuk mengingatkan dirinya terus "bertumbuh" dengan baik. Dan terakhir yaitu bentuk *yin-yang* merupakan simbolisasi untuk mengingatkan dirinya untuk selalu berada dalam keseimbangan hidup.

Pada figur manusia merah berkepala api yang merupakan penggambaran manusia ekstrovert berada pada situasi yang tidak menentu, melayang-layang

pada dunia yang berada di wilayah abu-abu dengan mengedepankan topeng keramahan mereka. Hal ini merupakan sebuah situasi yang tidak "bertumbuh" dan tidak seharusnya terjadi, yang disimbolkan dengan pohon kerdil tanpa daun.

Sebuah interpretasi yang dapat ditarik melalui karya ini ialah, betapa manusia introvert lebih mengedepankan "persona" atau topeng yang dipakai untuk menghadapi publik sebagai upaya untuk bergaul dalam interaksi sosial menjadikan mereka menjadi semakin berjarak dengan dunia dalam dirinya sendiri. Berbeda dengan manusia introvert yang cenderung untuk berusaha mengenali dirinya lebih jauh lagi melalui hubungan dengan alam bawah sadarnya untuk memperbaiki diri sehingga tidak berjarak dengan dirinya sendiri.

4. Evaluasi

Karya ini memiliki tampilan visual objek-objek benda yang mengisi ruang namun tidak terlalu ramai. Hadirnya beragam bentuk-bentuk bermakna yang ditampilkan mendukung gagasan pada karya ini, sehingga narasi tentang karya ini yaitu sebuah kejujuran dan kedewasaan diri untuk menjadi lebih baik dapat terbaca melalui kaitan antara bentuk-bentuk visual yang terdapat dalam karya ini.

C. Visualisasi Karya III



Gambar 20. Karya III.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya III

Judul	: Aku Tahu Diriku
Tahun	: 2009
Media	: Cat minyak di atas kanvas
Ukuran	: 110 x 100 cm

1. Deskripsi Karya

Pada karya ini terdapat sesosok manusia bertelanjang dada berkepala awan berada pada ruang berwarna biru gelap dikelilingi kepulan asap, memegang sebuah tiang bendera berwarna merah dan menggenggam kaki burung yang terbang didepannya.

Dua hewan burung yang dapat dikenali sebagai burung nazar atau burung pemakan bangkai, tertunduk berada di sebelah kanannya. Sedang burung satunya yang dapat dikenali sebagai burung elang, terlihat terbang menuju pintu yang terbuka.

2. Analisis Karya

Material yang digunakan pada karya ini ialah cat minyak pada kanvas dengan menggunakan teknik *brush stroke* dan *opaque* untuk mendapatkan gradasi warna dan sapuan kuas yang halus.

Pada karya ini sosok manusia berdiri dan meraih kaki burung elang dan menggenggam tiang bendera berwarna merah dengan gestur badan yang mantap di tengah kepulan asap tebal yang mengelilingi dirinya.

Di sebelah kanannya terlihat posisi burung nazar yang tertunduk diam dengan arah kepala yang membelakangi pintu terbuka sangat berbeda dengan posisi burung elang yang terlihat yakin untuk terbang keluar ruangan.

3. Interpretasi

Karya ini merupakan penggambaran kehidupan dalam ruang pribadi manusia introvert, dimana mereka tergolong tipe kepribadian manusia yang penyesuaian dengan batinnya sendiri baik di tengah-tengah keadaan dirinya

yang tidak menentu yang disimbolkan dengan kepulan asap yang mengelilinginya.

Manusia introvert cenderung untuk mengenali dan menerima sisi kelemahan yang disimbolkan dengan burung nazar dan kekuatannya yang disimbolkan dengan burung elang. Pada penggambaran tersebut terlihat bahwa manusia introvert menggenggam tiang bendera berwarna merah sebagai simbolisasi warna kemenangannya keluar dari situasi yang tidak menentu dan berangkat bersama kekuatan dirinya yang disimbolkan dengan burung elang yang terbang dengan yakinnya.

4. Evaluasi

Karya ini memiliki tampilan visual minimalis yang terlihat dengan adanya satu objek figur manusia berwarna biru sebagai sentral dan dua ekor burung, asap dan pintu sebagai objek bentuk bermakna yang mendukung konsep pada karya ini.

Kehadiran objek bentuk yang tidak terlalu banyak menjadikan karya ini terlihat lebih fokus untuk menyuguhkan sebuah konsep tentang penyesuaian dunia batin manusia introvert, sehingga kaitan antara objek figur utama dan objek pendukung dapat terlihat jelas untuk menyuguhkan sebuah narasi terhadap konsep dan pesan yang ingin disampaikan.

D. Visualisasi Karya IV



Gambar 21. Karya IV.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya IV

Judul	: Pencari Ketenangan
Tahun	: 2009
Media	: Cat minyak di atas kanvas
Ukuran	: 120 x 90 cm

1. Deskripsi Karya

Pada karya ini terdapat tiga ekor burung merpati putih yang beterbangan ke penjuru arah yang berbeda dan empat figur manusia bertelanjang dada yang terdiri dari dua figur manusia berwarna biru berkepala awan dan dua lainnya berwarna merah berkepala api, semuanya berada pada satu ruangan berlatar merah kehitaman. Pada figur manusia merah, keduanya berdiri saling berhadapan di tengah bidang kanvas dan terikat oleh tali berwarna abu-abu di pinggangnya dengan posisi badan sedikit membungkuk dan di tangan kanannya masing-masing mengeluarkan sebuah anak panah.

Pada manusia biru, salah satunya terlihat sedang duduk di sebuah bangku berwarna abu-abu dengan posisi tangan kiri memegang leher dan telapak tangan kanannya yang terbuka, terangkat ke arah seekor burung merpati putih yang terbang hendak mendekatinya, sedangkan figur manusia biru lainnya berjalan ke arah sebuah bangunan putih dengan pintu yang tertutup sambil melepaskan seutas tali berwarna abu-abu dengan kedua tangannya.

2. Analisis Karya

Karya ini menggunakan media cat minyak di atas bidang kanvas dengan menggunakan teknik *brush stroke* dan *opaque* untuk mendapatkan gradasi warna dan sapuan kuas yang halus.

Secara keseluruhan karya ini didominasi oleh nuansa warna merah kehitaman yang hadir pada latar visual sehingga menghadirkan suasana yang mencekam. Selain itu, dua figur manusia yang saling berhadapan dan terikat dengan posisi badan membungkuk dan mengeluarkan anak panah melalui

tangannya memberi kesan sebuah sikap untuk saling menyerang satu dengan yang lainnya.

Pada figur manusia biru yang duduk di sebuah kursi dengan tangan yang memegang leher dan tangan yang satunya terangkat ke arah seekor merpati putih yang terbang mendekatnya memberi kesan suatu kondisi yang lelah dan mengharapkan kehadiran seekor merpati yang terbang mendekatnya. Sosok figur manusia biru lainnya yang berjalan ke arah bangunan putih dengan pintu tertutup juga mengisyaratkan suatu kondisi untuk melepaskan diri dari sebuah situasi yang sarat dengan amarah dan mencekam, seperti juga terlihat pada ketiga ekor burung merpati yang terbang keluar menjauhi dua figur manusia merah yang terlihat saling menyerang.

3. Interpretasi

Interpretasi pada karya ini ialah menggambarkan sebuah situasi dalam interaksi sosial yang sarat dengan amarah dan mencekam yang dapat dilihat dari dominasi warna merah kehitaman pada latar visual dan sikap kedua figur manusia merah sebagai manusia ekstrovert yang emosi dan ingin saling menyakiti dengan perkataannya dalam bentuk anak panah yang masing-masing mencoba mengarahkan ke jantung lawannya. Situasi ini membuat kedamaian yang disimbolkan dengan burung merpati, terbang keluar arena dan tidak lagi hadir di tengah-tengah arena interaksi sosial yang digambarkan dengan tali-tali terikat pada pinggang manusia merah yang dapat dimaknai sebagai sebuah ikatan sosial antar individu.

Berbeda dengan kedua manusia ekstrovert yang ingin tetap terikat dan berada di tengah arena interaksi sosial, manusia introvert pada karya ini lebih memilih untuk "keluar" dari arena tersebut melalui sikap yang memutuskan tali ikatan sosial dirinya dengan manusia ekstrovert dan mencoba menenangkan dirinya dengan sikap duduk, memegang leher dengan tangannya dan mengharapkan kedamaian melalui simbol burung merpati untuk berada bersama dirinya ataupun menenangkan dirinya dalam kesendirian pada ruang pribadinya.

Gagasan utama yang ingin dihadirkan penulis melalui karya ini ialah sisi positif manusia introvert yang cenderung untuk mengalah dan tidak ingin berlarut-larut berada dalam situasi yang sarat dengan amarah. Manusia introvert cenderung untuk memilih berada pada situasi yang damai dan tenang.

4. Evaluasi

Karya ini memiliki tampilan visual minimalis yang terlihat dari kehadiran objek bentuk yang tidak terlalu banyak berupa objek benda, burung dan figur manusia. Adanya empat figur manusia yang terdiri dari dua manusia introvert dan ekstrovert ialah sebagai perbandingan dari kecenderungan kepribadian kedua tipe manusia tersebut.

Selain itu penggunaan komposisi asimetris pada karya ini dari figur manusia biru yang berada di sisi kiri dan kanan bidang kanvas dengan ukuran lebih besar dari figur lainnya pada salah satu figur manusia biru serta kehadiran warna manusia biru yang berbeda dengan dominasi warna merah

kehitaman menjadikan figur manusia biru sebagai objek utama dalam karya ini.

Dengan adanya objek utama dan hanya menghadirkan objek bentuk lainnya yang dianggap dapat mewakili konsep penulis dalam penyampaian gagasan utama serta warna yang dihadirkan, karya ini dapat memberikan sebuah narasi tentang kepribadian positif manusia introvert yaitu pendamai dan cenderung untuk mengalah dari kaitan antar unsur-unsur diatas.

E. Visualisasi Karya V



Gambar 22. Karya V.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya V

Judul	: Tegar
Tahun	: 2009
Media	: Cat minyak di atas kanvas
Ukuran	: 100 x 90 cm

1. Deskripsi Karya

Deskripsi yang terdapat pada karya ini ialah adanya empat sosok figur manusia bertelanjang dada yang terdiri dari satu sosok manusia berwarna biru berkepala awan dan tiga sosok manusia berwarna merah berkepala api yang dihadirkan dengan latar visual berwarna krem kecoklatan.

Keempat figur manusia tersebut dihadirkan dalam gestur yang berbeda, sosok manusia biru terlihat sedang duduk dan melebarkan tangannya di atas sebuah bentuk pohon berwarna coklat dengan tiga buah anak panah yang tertancap di punggungnya. Manusia biru ini duduk berhadapan dengan satu sosok manusia merah yang duduk di atas kaca berbentuk oval dengan sebuah anak panah yang tertancap pada bagian tulang rusuknya serta mengangkat kepala seekor singa jantan dengan mulut yang terbuka lebar dan menunjukkan taringnya. Sedangkan dua figur manusia merah lainnya terlihat berdiri melayang dengan masing-masing tiga buah anak panah yang tertancap pada bagian dada dan punggungnya.

2. Analisis Karya

Karya ini diciptakan dengan menggunakan media cat minyak di atas bidang kanvas melalui penggunaan teknik *brush stroke* dan *opaque* untuk mendapatkan gradasi warna dan sapuan kuas yang halus.

Hadirnya nuansa berwarna krem kecoklatan yang terdapat pada latar visual memberi kesan suasana kehangatan interaksi diantara figur-figur yang hadir dalam karya ini. Figur-figur yang saling berinteraksi tersebut ialah figur manusia biru berkepala awan yang terlihat sedang duduk santai di atas sebuah

pohon tanpa daun dengan ekspresi wajah samar-samar yang terkesan sedang tersenyum walaupun pada bagian punggungnya tertancap tiga buah anak panah. Figur ini duduk berhadapan dengan figur manusia merah berkepala api yang duduk di atas sebuah kaca berbentuk oval dengan mengangkat kepala seekor singa jantan yang sedang mengaum memperlihatkan taringnya. Manusia merah ini duduk dengan ekspresi wajah kemarahan yang terlihat samar-samar tertutup api dan di bagian tulang rusuknya terlihat sebuah anak panah yang tertancap sehingga mengeluarkan darah yang mengalir. Sedangkan pada dua manusia merah lainnya yang berada di kejauhan, terlihat sedang berdiri melayang dan tertunduk lesu dengan masing-masing tiga buah anak panah yang tertancap pada bagian dada dan punggungnya.

3. Interpretasi

Interpretasi pada karya ini ialah menggambarkan sebuah situasi interaksi sosial manusia introvert dan ekstrovert. Dalam situasi interaksi ini seluruh figur membawa rasa sakit pada dirinya masing-masing yang disebabkan dari perkataan-perkataan manusia lainnya dari kejadian tertentu di luar interaksi ini, sehingga rasa sakit tersebut telah menusuk diri mereka masing-masing yang digambarkan melalui anak panah yang telah tertancap pada bagian tubuh mereka.

Rasa sakit yang telah tertancap tersebut memberikan suatu respon perasaan yang berbeda ketika manusia-manusia ini berada dalam suatu ruang interaksi sosial yang lain. Dilihat dari kepribadian manusia extrovert yang cenderung terbuka, maka rasa sakit tersebut akan cenderung diperlihatkan dalam ruang

interaksi sosialnya dalam bentuk yang berbeda-beda. Ada yang meluapkan emosi kemarahan dari rasa sakitnya secara langsung kepada manusia lainnya dan ada yang memperlihatkan rasa sakitnya dengan menunjukkan penderitaannya.

Respon rasa sakit manusia extrovert yang berbeda tersebut divisualisasikan dengan menghadirkan sesosok manusia extrovert yang secara gamblang mengeluarkan curahan hati emosi kemarahannya kepada manusia lainnya seperti seekor singa jantan yang mengaum, sedangkan respon rasa sakit yang menunjukkan penderitaan manusia extrovert dihadirkan pada dua sosok manusia extrovert yang tertunduk lesu dan melayang-layang seperti kehilangan arah.

Berbeda dengan respon rasa sakit yang cenderung diperlihatkan manusia extrovert, manusia introvert cenderung menyembunyikan rasa sakit dan penderitaannya yang digambarkan dengan anak panah yang tidak diperlihatkan kepada manusia lainnya dan akan bersikap seolah-olah tidak terjadi apa-apa sehingga tidak merepotkan lawan bicara ataupun manusia lain dalam interaksi sosialnya.

Secara tidak langsung karya ini bercerita tentang perbandingan kepribadian manusia introvert dan extrovert. Dengan kecenderungan sikap yang memperlihatkan dan mengeluarkan rasa sakitnya dalam interaksi sosial, manusia extrovert bisa dikatakan sebagai tipe manusia dengan pondasi kepribadian yang rapuh ketika mengalami rasa sakit seperti halnya sebuah kaca yang sewaktu-waktu dapat pecah dan hancur berantakan ketika terkena hantaman yang keras. Namun berbeda dengan manusia introvert yang cenderung menyembunyikan

rasa sakitnya dan terlihat baik-baik saja dalam ruang intraksi sosialnya sehingga tidak terlalu merepotkan manusia lainnya. Hal ini merupakan salah satu sisi positif kepribadian manusia introvert yang cenderung lebih tegar dalam rasa sakitnya seperti layaknya sebuah pohon yang tetap kokoh terkena hantaman dan badai.

4. Evaluasi

Karya ini memiliki tampilan visual minimalis yang terlihat dari objek bentuk yang tidak terlalu banyak dihadirkan berupa objek benda, kepala singa dan figur manusia. Kehadiran figur-figur manusia yang terdiri dari manusia introvert dan extrovert merupakan suatu perbandingan dari kecenderungan sikap kepribadian kedua tipe manusia tersebut terhadap respon rasa sakit diri masing-masing dalam intraksi sosialnya.

Komposisi asimetris yang terdapat pada karya ini ialah dengan menghadirkan tiga sosok manusia merah yaitu extrovert dan sesosok manusia biru yaitu introvert dengan ukuran yang berbeda menjadikan manusia introvert sebagai objek utama dalam karya ini.

Secara keseluruhan kehadiran objek bentuk yang saling berkaitan yaitu objek utama berupa figur manusia introvert dan objek pendukung berupa figur manusia extrovert, objek hewan dan objek bentuk lainnya yang dianggap dapat mewakili konsep penulis dalam penyampaian gagasan utama, karya ini dapat memberikan sebuah narasi tentang salah satu sisi positif manusia introvert yang cenderung dapat menyembunyikan dan tegar terhadap rasa sakit yang dialaminya ketika berada dalam ruang interaksi sosialnya.

F. Visualisasi Karya VI



Gambar 23. Karya VI.
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Karya VI

Judul	: Penyesalan
Tahun	: 2009
Media	: Cat minyak di atas kanvas
Ukuran	: 100 x 100 cm

1. Deskripsi Karya

Deskripsi yang terdapat pada karya ini ialah adanya satu sosok figur manusia biru bertelanjang dada berkepala awan yang terlihat dari belakang dengan gestur meringkuk memeluk erat kedua lututnya dan melayang di atas sebuah lubang berisi air yang menampilkan bayangan dirinya secara samar-samar.

Manusia biru tersebut berada diantara seekor burung gagak hitam di sisi kirinya dan seekor serigala berwarna coklat yang berada tepat di hadapannya dan kedua hewan ini terlihat sedang menatap manusia biru tersebut. Kedua hewan dan manusia biru tersebut berada di satu ruang yang kosong dengan latar berwarna hitam dan lantai yang berwarna abu-abu kecoklatan.

2. Analisis Karya

Penciptaan karya ini ialah dengan menggunakan media cat minyak di atas bidang kanvas melalui penggunaan teknik *brush stroke* dan *opaque* untuk mendapatkan gradasi warna dan sapuan kuas yang halus.

Suatu kesan yang dapat terlihat dari hadirnya latar visual berwarna hitam dan lantai berwarna abu-abu kecoklatan ialah suasana kegelapan yang dialami satu sosok manusia biru dalam ruang yang sepi dan hanya ditemani seekor burung gagak hitam dan seekor serigala.

Manusia biru yang meringkuk dan melayang tepat di atas sebuah lubang berisi air dengan tangan yang memeluk erat kedua kakinya dan menyembunyikan wajahnya serta hanya memperlihatkan bagian punggungnya memberi kesan bahwa manusia biru tersebut berada pada suatu situasi yang

memalukan bagi dirinya diantara seekor burung gagak hitam dan seekor serigala berwarna coklat.

3. Interpretasi

Interpretasi pada karya ini ialah menggambarkan sebuah situasi yang gelap dan suram pada suatu ruang kosong dan gelap yang merupakan ruang pribadi dari manusia biru yaitu manusia introvert.

Ruang pribadi merupakan suatu ruang yang dibutuhkan manusia introvert sebagai tipe kepribadian manusia yang cenderung introspektif. Pada karya ini manusia introvert hadir dengan gestur meringkuk dan memeluk erat kedua lututnya serta melayang di atas sebuah lubang berisi air yang menggambarkan dirinya tengah berada pada situasi yang kelam dan sangat memalukan dirinya hingga manusia introvert tersebut sangat menyesal dan tidak ingin menampakkan wajahnya serta hanya menampakkan bagian punggungnya yang diakibatkan atas tindakan kejahatan yang telah dilakukannya.

Situasi ini membuat manusia introvert semakin berjarak dengan dirinya sendiri yang di hadirkan dengan gestur melayang di atas lantai dan memaksa dirinya untuk merenung dan melihat kembali gambaran dirinya atas perbuatan kejahatan yang telah dilakukannya di luar ruang pribadinya hingga ia dapat menemukan sebuah ketenangan dan kesadaran diri. Dalam perenungannya tersebut berada diantara dua hewan didekatnya yang menatap dan berharap untuk dapat menyatu kembali dengan diri manusia introvert. Namun manusia introvert dalam penyesalannya mencoba menjauh dan memberi jarak untuk tidak lagi bersama-sama dengan kedua hewan di sekitarnya yaitu seekor burung

gagak yang merupakan gambaran kekelaman dan seekor serigala yang merupakan gambaran sifat jahatnya.

Secara tidak langsung karya ini memiliki gagasan tentang sisi positif kepribadian manusia introvert yaitu kecenderungan yang introspektif dan mencoba untuk memperbaiki dirinya ke arah yang lebih positif.

4. Evaluasi

Visualisasi yang tampak pada karya ini ialah tampilan visual yang hanya menampilkan sedikit objek. Kehadiran sebuah ruang yang kosong merupakan suatu unsur yang mendukung gagasan tentang diri manusia introvert dalam ruang pribadinya. Ruang pribadi yang hanya menghadirkan sedikit objek merupakan unsur-unsur yang mendukung gagasan dan narasi tentang sisi positif kepribadian manusia introvert sehingga dari adanya kehadiran objek figur, benda dan hewan dalam jumlah yang tidak banyak dapat memberi penekanan atas gagasan dan narasi yang ingin disampaikan penulis. Selain itu dengan hadirnya sosok manusia biru di tengah ruang kosong menjadikan sosok manusia biru tersebut yaitu manusia introvert sebagai objek utama dalam karya ini.

Secara keseluruhan kehadiran objek bentuk yang saling berkaitan yaitu objek utama berupa figur manusia introvert dan objek pendukung berupa lubang berisi air dan dua hewan dapat memberikan sebuah narasi terhadap gagasan tentang salah satu sisi positif kepribadian manusia introvert yang cenderung introspektif untuk membawa dirinya ke arah yang positif.